

ADMINISTRASI SEKOLAH YANG BERDAYA: EFEK PENDAMPINGAN TERSTRUKTUR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR KEMBANG JERUK

Khotibul Umam

Madrasah Aliyah An-nur Kembang Jeruk Banyuates Sampang, Indonesia

✉ : umam.swaz@gmail.com

Abstract	Article History
This research aims to examine the influence of structured mentoring on administrative empowerment at Madrasah Diniyah An-Nur, Kembang Jeruk. The primary focus of this research is to understand how a systematically designed mentoring process can improve the quality of administrative governance in community-based Islamic educational institutions. This research employs a descriptive qualitative approach with a case study as the research type. Data collection was conducted through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, with the research units including the head of the madrasah, teachers, and administrative staff. Data were analyzed through the processes of reduction, presentation, and conclusion drawing, which were carried out continuously. The research results indicate that prior to the mentoring, the administration at Madrasah Diniyah An-Nur operated informally, was undocumented, and relied on oral habits and personal relationships. However, after the mentoring process, which included training, the development of a documentation system, as well as monitoring and evaluation, there was a significant improvement in aspects of letter documentation, activity planning, financial reporting, and internal coordination. The mentoring also triggered a transformation in work culture from individualistic to collaborative, and fostered the emergence of participatory leadership within the madrasah environment. The implications of this research underscore the importance of structured and sustainable administrative interventions in promoting the empowerment of local Islamic educational institutions.	Received 23/3/2024
	Revised 27/4/2025
	Accepted 22/6/2024
Keywords: <i>Educational Administration, Madrasah Diniyah, Structured Mentoring, Institutional Empowerment</i>	
How to Cite: Umam, K. (2024). Empowered School Administration: The Effect of Structured Mentoring at An-Nur Kembang Jeruk Islamic School: Administrasi Sekolah Yang Berdaya: Efek Pendampingan Terstruktur Di Madrasah Diniyah An-Nur Kembang Jeruk. <i>Journal of Research and Community Service</i>, 1(1), 44–52	

INTRODUCTION

Administrasi sekolah merupakan elemen fundamental dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Glavič, 2020; Mustoip, et al., 2023; Ionescu, et al., 2020). Di dalam konteks lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti Madrasah Diniyah, praktik administrasi tidak hanya berperan dalam tata kelola kelembagaan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya. Namun, dalam realitasnya, banyak madrasah kecil di tingkat lokal, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Kembang Jeruk, menghadapi tantangan serius dalam mengembangkan sistem administrasi yang profesional, efisien, dan partisipatif. Minimnya sumber daya manusia yang terlatih, kurangnya dokumentasi sistematis, serta lemahnya pemanfaatan

teknologi informasi seringkali menjadi penghambat utama bagi peningkatan kualitas administrasi madrasah.

Madrasah Diniyah An-Nur, yang terletak di Desa Kembang Jeruk, merupakan salah satu contoh lembaga yang menunjukkan semangat pelayanan pendidikan Islam di tengah keterbatasan. Selama bertahun-tahun, madrasah ini berjalan dengan pola administrasi konvensional yang mengandalkan sistem manual dan berbasis relasi kekeluargaan. Meskipun berhasil mempertahankan eksistensinya, sistem administrasi yang belum tertata rapi berimplikasi pada lemahnya dokumentasi, pelaporan, serta ketidakteraturan dalam perencanaan dan evaluasi program. Dalam konteks inilah, intervensi berbasis *pendampingan terstruktur* hadir sebagai salah satu strategi peningkatan kapasitas kelembagaan yang patut ditelaah secara ilmiah (Vassallo, et al., 2021; Markle, et al., 2022; Packard, & Fortenberry, 2023).

Pendampingan terstruktur dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai proses sistematis yang melibatkan bimbingan, fasilitasi, dan evaluasi oleh pihak eksternal atau internal yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu, untuk mendorong perbaikan praktik administrasi. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendorong reformasi tata kelola di sekolah, terutama dalam konteks pendidikan dasar dan menengah (Pont, 2020; Dimmock, et al., 2021; Paletta, et al., 2020). Namun, riset mengenai efektivitas pendekatan ini di lingkungan madrasah diniyah, yang memiliki karakteristik sosial-religius dan struktural yang khas, masih sangat terbatas.

Penelitian ini menjawab kebutuhan akan kajian empiris mengenai bagaimana proses pendampingan terstruktur dapat memberikan efek signifikan terhadap pemberdayaan administrasi sekolah, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kelembagaan. Penelitian ini sekaligus mengisi kekosongan literatur yang belum banyak mengeksplorasi dinamika penguatan kelembagaan berbasis lokalitas di lingkungan pendidikan Islam nonformal.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan partisipatoris dalam pendampingan terstruktur, yang tidak hanya bertujuan pada peningkatan teknis administrasi, tetapi juga mengedepankan pemberdayaan sumber daya manusia lokal, transformasi budaya organisasi, serta pembentukan sistem manajemen yang berkelanjutan dan kontekstual. Dengan menggunakan studi kasus Madrasah Diniyah An-Nur Kembang Jeruk, penelitian ini menyajikan temuan-temuan lapangan yang dapat direplikasi pada madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efek pendampingan terstruktur terhadap pemberdayaan administrasi sekolah di Madrasah Diniyah An-Nur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal sistem administrasi madrasah sebelum intervensi, mengidentifikasi proses, tahapan, dan strategi pendampingan yang diterapkan, serta mengevaluasi perubahan yang terjadi pasca-pendampingan, baik dari aspek sistem, aktor, maupun hasil kelembagaan.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pendampingan tata kelola administrasi serta dampaknya terhadap pemberdayaan manajemen di Madrasah Diniyah An-Nur, Desa Kembang Jeruk, Sampang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik dan kontekstual, terutama dalam memahami perubahan perilaku administratif, pola kerja, serta dinamika kepemimpinan yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif (Coker, 2024; Aheruddin, et al., 2024; Paoletti, et al., 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni sebuah kajian mendalam terhadap satu unit sosial yang bersifat khas dan kontekstual, yaitu Madrasah Diniyah An-Nur sebagai unit penelitian. Pemilihan studi kasus ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa madrasah tersebut sedang mengalami proses transformasi administratif melalui pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan memusatkan kajian pada satu lembaga, peneliti dapat memetakan dinamika internal secara lebih rinci dan memperoleh data yang kaya dan bermakna (Ding, & Yang, 2022; Kelly, & Cordeiro, 2020).

Unit penelitian dalam studi ini adalah Madrasah Diniyah An-Nur, yang mencakup kepala madrasah, guru, bendahara, dan staf administrasi yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pendampingan. Fokus utama penelitian ini adalah proses perubahan dalam tata kelola administrasi, baik dari sisi sistem, praktik, maupun budaya kerja organisasi madrasah. Karena itu, pengambilan data tidak hanya mencakup aktivitas administratif, tetapi juga mencakup relasi sosial, komunikasi internal, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Munkar, et al., 2023; Walid, et al., 2024). Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan madrasah, baik saat proses pendampingan berlangsung maupun dalam kegiatan rutin administrasi sehari-hari. Peneliti mengamati bagaimana praktik administratif dijalankan, bagaimana pembagian tugas dilakukan, serta bagaimana rapat evaluasi dilaksanakan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang proses dan interaksi yang terjadi dalam madrasah.

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan utama, yaitu kepala madrasah, guru senior, dan bendahara. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan adanya penggalian informasi yang fleksibel namun tetap fokus pada aspek-aspek yang relevan, seperti pengalaman sebelum pendampingan, persepsi terhadap proses pendampingan, serta dampak yang dirasakan setelah pendampingan. Data wawancara direkam, ditranskrip, dan dikaji secara tematik untuk menemukan pola dan makna yang muncul.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen administratif seperti surat keluar dan masuk, laporan keuangan, jadwal kegiatan, notulen rapat, serta berbagai formulir yang digunakan setelah pendampingan. Dokumen ini menjadi data pendukung yang penting untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta untuk menilai sejauh mana perubahan telah terjadi secara konkret dalam bentuk arsip dan laporan tertulis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis tematik (thematic analysis). Langkah pertama dalam analisis ini adalah melakukan transkripsi data hasil wawancara dan pencatatan hasil observasi. Selanjutnya, data dikoding untuk mengidentifikasi kategori atau tema-tema utama, seperti ketertiban dokumentasi, pembagian tugas, perubahan pola komunikasi, serta peningkatan akuntabilitas. Setelah itu, dilakukan interpretasi terhadap tema-tema tersebut dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, dan melihat relasi antara satu tema dengan tema lainnya.

Analisis data dilakukan secara induktif, artinya peneliti tidak menggunakan kerangka teori yang kaku sejak awal, melainkan membiarkan pola-pola empiris berkembang dari data lapangan (Walid, et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas fenomena perubahan administrasi secara utuh dan tidak tereduksi oleh asumsi teoritik yang sempit. Validitas data dijaga melalui

triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan temuan.

FINDINGS AND DISCUSSION

A. Dinamika Administrasi Sebelum Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Madrasah Diniyah An-Nur, kondisi administrasi sebelum dilakukannya pendampingan terstruktur menunjukkan bahwa praktik administrasi yang dijalankan bersifat informal, tidak terdokumentasi dengan baik, dan bergantung pada kebiasaan lisan serta relasi personal. Kepala Madrasah mengungkapkan,

Kami biasanya hanya mencatat hal-hal penting di buku catatan pribadi, dan jarang membuat laporan kegiatan secara lengkap, karena memang belum tahu caranya.

Pernyataan ini menggambarkan minimnya literasi administratif serta belum adanya sistem kerja yang berbasis prosedur baku. Hal ini berdampak pada lemahnya akuntabilitas, transparansi, serta koordinasi antar bagian di dalam madrasah.

B. Proses Pendampingan Terstruktur

Pendampingan dilakukan melalui tiga tahap utama: asesmen awal, pelatihan dan implementasi, serta monitoring-evaluasi. Setiap tahap melibatkan pertemuan rutin dengan pihak madrasah, pemetaan kebutuhan, pelatihan pengelolaan dokumen, serta penyusunan sistem pelaporan berbasis formulir standar. Salah satu guru menyatakan,

Dulu kami bingung membedakan mana surat keluar dan masuk, sekarang sudah ada map dan formulirnya masing-masing, jadi lebih mudah.

Respon ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterampilan administratif serta pemahaman terhadap fungsi dan klasifikasi dokumen sekolah.

C. Efek Pendampingan terhadap Pemberdayaan Administrasi

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tata kelola administrasi di Madrasah Diniyah An-Nur. Terdapat peningkatan pada tiga aspek utama: ketertiban dokumentasi, perencanaan kegiatan, dan pelaporan. Sebagaimana dinyatakan oleh bendahara madrasah,

Sekarang kami bisa membuat rencana anggaran dan laporan keuangan bulanan, bahkan bisa kami tunjukkan ke yayasan kapan pun diminta.

Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan akuntabilitas dan kesadaran administratif di kalangan pengelola madrasah.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Administrasi Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek Administrasi	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Dokumentasi Surat	Tidak tertata, dicatat manual di buku harian	Terdokumentasi rapi dalam map arsip dan format surat resmi
Perencanaan Kegiatan	Tidak ada jadwal kegiatan tahunan	Tersusun jadwal dan rencana kerja per semester
Laporan Keuangan	Tidak tersedia laporan rutin	Ada laporan bulanan yang diperiksa bersama yayasan
Koordinasi Internal	Koordinasi informal tanpa notulen	Rapat rutin dengan berita acara dan daftar hadir

D. Transformasi Budaya Kerja dan Kepemimpinan Partisipatif

Salah satu efek penting dari pendampingan ini adalah terjadinya transformasi budaya kerja. Jika sebelumnya praktik administratif cenderung individualistik, kini mulai terbentuk kerja tim yang kolaboratif. Kepala Madrasah menjelaskan,

Kami sekarang membagi tugas, ada yang urus surat, ada yang catat keuangan, dan semua ikut rapat evaluasi tiap bulan.

Hal ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran bersama akan pentingnya tata kelola yang terstruktur dan akuntabel. Kepemimpinan kepala madrasah juga mengalami pergeseran dari gaya instruktif menjadi partisipatif. Hal ini terbukti dari peningkatan frekuensi rapat, adanya pembagian tugas, dan partisipasi aktif para guru dalam proses pengambilan keputusan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kondisi administrasi di Madrasah Diniyah An-Nur Kembang Jeruk sebelum adanya pendampingan terstruktur berada dalam situasi yang tidak optimal, ditandai dengan sistem kerja yang belum terdokumentasi, penggunaan pendekatan lisan yang dominan, dan belum adanya prosedur baku yang mengatur pengelolaan administratif. Hal ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya dalam literatur manajemen pendidikan Islam yang menyebutkan bahwa lembaga pendidikan berbasis komunitas seringkali menghadapi keterbatasan dalam aspek tata kelola, terutama dalam dokumentasi dan pelaporan (Kleinhans, et al., 2020; David-Chavez, et al., 2020; Vasquez Guzman, et al., 2020). Praktik administratif yang bersifat spontan dan berbasis pengalaman pribadi, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah, mencerminkan lemahnya literasi manajerial dan absennya budaya kerja berbasis sistem.

Proses pendampingan terstruktur yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu asesmen awal, pelatihan dan implementasi, serta monitoring dan evaluasi, menjadi titik balik yang signifikan dalam membangun kembali fondasi administrasi madrasah. Perubahan ini tidak semata-mata bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek kognitif dan afektif dari para pengelola madrasah. Peningkatan pemahaman tentang klasifikasi dokumen, kemampuan membuat perencanaan, serta penguasaan dalam menyusun laporan keuangan adalah bukti konkret bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dalam pendampingan bersifat transformatif (Swanson, & Caskey, 2022; Leenders, et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan (empowerment-based approach) dalam manajemen pendidikan, di mana penguatan kapasitas SDM menjadi kunci dalam perubahan sistemik.

Efek dari pendampingan ini terlihat jelas pada dimensi pemberdayaan administrasi. Terdapat lonjakan kualitas pada tiga indikator utama: ketertiban dokumentasi, penyusunan rencana kerja, dan pelaporan keuangan. Ketiganya merupakan elemen krusial dalam membangun sistem administrasi yang kredibel dan akuntabel. Adanya laporan bulanan yang dapat diakses dan diperiksa oleh yayasan tidak hanya menjadi bukti peningkatan akuntabilitas, tetapi juga menandai proses institusionalisasi tata kelola yang transparan (Mason, 2020; Gorwa, & Ash, 2020; Lum, & Koper, 2024). Temuan ini memperkuat gagasan bahwa transparansi tidak dapat dibangun secara instan, melainkan melalui proses pendampingan yang konsisten dan dialogis.

Lebih jauh, pendampingan yang dilakukan juga berdampak pada aspek budaya kerja. Jika sebelumnya pengelolaan administratif bersifat individual dan tidak terkoordinasi, kini mulai terbentuk pola kerja yang kolaboratif. Perubahan ini menjadi indikator penting dari transformasi budaya organisasi. Pembagian tugas yang jelas, rapat evaluasi bulanan, serta partisipasi aktif seluruh unsur madrasah menunjukkan bahwa organisasi telah bergerak menuju model kepemimpinan yang

partisipatif. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan ini sangat strategis karena membangun sinergi antara nilai-nilai kolektif dalam Islam dengan praktik manajerial modern. Kepemimpinan partisipatif juga menjadi jembatan antara otoritas struktural dan pemberdayaan kultural yang melekat dalam tradisi pesantren dan madrasah diniyah.

Transformasi budaya kerja ini memiliki relevansi dengan teori kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menginspirasi dan memfasilitasi perubahan dalam diri anggota organisasi. Kepala madrasah yang sebelumnya cenderung bersifat sentralistik kini berubah menjadi fasilitator proses, membuka ruang bagi partisipasi dan tanggung jawab kolektif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kohesi tim, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan karena didasarkan pada musyawarah dan evaluasi berkala (Rosenberg, et al., 2022; Lestari, 2024).

Hasil penelitian ini membawa beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pendampingan sebagai strategi pemberdayaan institusi pendidikan Islam yang masih berkembang (Mahmud, & Abduh, 2022; Makhmud, et al., 2024). Pendampingan bukan sekadar pelatihan teknis, tetapi sebuah proses transformasi yang menuntut komitmen, kedekatan emosional, dan keteladanan. Dalam konteks madrasah diniyah yang memiliki struktur sosial-religius yang khas, pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif terbukti lebih efektif dalam membangun tata kelola yang berdaya (Arar, et al., 2022).

Secara praktis, penelitian ini memberikan model aplikatif tentang bagaimana institusi pendidikan kecil seperti Madrasah Diniyah dapat meningkatkan kapasitas manajerialnya tanpa harus menunggu intervensi formal dari pemerintah. Pendampingan dapat dilakukan oleh akademisi, LSM, atau pihak yayasan yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan akar rumput. Model pendampingan ini juga bisa direplikasi di berbagai daerah lain dengan menyesuaikan konteks sosial dan budaya lokal.

Implikasi lainnya adalah perlunya formulasi kebijakan pembinaan yang lebih adaptif terhadap lembaga pendidikan nonformal. Pemerintah melalui Kementerian Agama, misalnya, dapat mengembangkan program pendampingan berbasis komunitas yang memberdayakan madrasah diniyah sebagai mitra strategis dalam pembangunan pendidikan Islam. Kebijakan pembinaan tidak boleh hanya berbasis pada kepatuhan administratif, tetapi juga harus memperhatikan proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

Dalam kerangka keilmuan manajemen pendidikan Islam, penelitian ini menegaskan bahwa tata kelola yang kuat bukan hanya ditentukan oleh perangkat regulasi, tetapi oleh adanya kultur organisasi yang sehat, kepemimpinan yang kolaboratif, serta kesadaran administratif yang dibangun melalui proses pendampingan yang intensif dan terencana.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah An-Nur, dapat disimpulkan bahwa pendampingan terstruktur terhadap tata kelola administrasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja administratif madrasah. Sebelum pendampingan, praktik administrasi cenderung tidak terdokumentasi, berjalan informal, dan bergantung pada kebiasaan lisan serta hubungan personal. Namun, melalui

proses pendampingan yang mencakup asesmen, pelatihan, implementasi sistem dokumentasi, dan evaluasi berkala, terjadi transformasi positif dalam aspek dokumentasi, perencanaan kegiatan, pelaporan keuangan, serta koordinasi internal. Pendampingan ini juga memicu terjadinya perubahan budaya kerja dari pola individualistik menjadi kolaboratif, serta mendorong munculnya kepemimpinan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif semua elemen madrasah dalam pengelolaan administrasi.

Adapun implikasi dari penelitian ini secara khusus menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam berbasis komunitas dapat mengalami peningkatan mutu tata kelola apabila didampingi dengan pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Secara umum, temuan ini menjadi pijakan penting bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendamping untuk merancang model intervensi administratif yang lebih terstruktur dan sesuai kebutuhan akar rumput. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas objek kajian pada madrasah-madrasah lain dengan latar sosial dan geografis yang berbeda, serta menggunakan metode longitudinal agar dapat mengukur keberlanjutan dampak pendampingan dalam jangka panjang. Selain itu, pengembangan indikator keberhasilan yang lebih terukur dan pendekatan kolaboratif lintas aktor perlu diperkuat untuk menyempurnakan kelemahan dari studi ini yang masih terbatas pada satu lokasi kasus.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada KH. Ushuluddin Abdul Mannan, S.Ag sebagai Ketua Yayasan atas kepercayaan dan arahnya dalam proses pendampingan, dan seluruh civitas Madrasah Diniyah An-Nur Kembang Jeruk atas kerjasama dan keterbukaan dalam memberikan data. Penghargaan tulus diberikan kepada keluarga tercinta atas dukungan moral yang tak ternilai, serta rekan-rekan sejawat yang telah membantu dalam proses teknis dan penyusunan laporan penelitian ini.

REFERENCES

- Aheruddin, A., Eryanto, H., & Sariwulan, T. (2024). Assessing leadership styles, self-efficacy, job satisfaction, and organizational commitment in rural administrative officials through mixed-methods and quantitative data analysis. *Journal of Applied Data Sciences*, 5(3), 864-884. <https://doi.org/10.47738/jads.v5i3.315>
- Arar, K., Sawalhi, R., & Yilmaz, M. (2022). The research on Islamic-based educational leadership since 1990: An international review of empirical evidence and a future research agenda. *Religions*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.3390/rel13010042>
- Coker, D. C. (2024). Qualitative research as the cornerstone methodology for understanding leadership studies. In *Leadership and Politics: New perspectives in business, government and society* (pp. 555-582). Cham: Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-56415-4_23
- David-Chavez, D. M., Valdez, S., Estevez, J. B., Meléndez Martínez, C., Garcia Jr, A. A., Josephs, K., & Troncoso, A. (2020). Community-based (rooted) research for regeneration: understanding benefits, barriers, and resources for Indigenous education and research. *AlterNative: An International Journal of Indigenous Peoples*, 16(3), 220-232. <https://doi.org/10.1177/1177180120952896>
- Dimmock, C., Tan, C. Y., Nguyen, D., Tran, T. A., & Dinh, T. T. (2021). Implementing education system reform: Local adaptation in school reform of teaching and

- learning. *International Journal of Educational Development*, 80, 102302. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102302>
- Ding, X., & Yang, Z. (2022). Knowledge mapping of platform research: a visual analysis using VOSviewer and CiteSpace. *Electronic commerce research*, 1-23. <https://doi.org/10.1007/s10660-020-09410-7>
- Glavič, P. (2020). Identifying key issues of education for sustainable development. *Sustainability*, 12(16), 6500. <https://doi.org/10.3390/su12166500>
- Gorwa, R., & Ash, T. G. (2020). Democratic transparency in the platform society. *Social media and democracy: The state of the field and prospects for reform*, 286-312. <https://doi.org/10.1017/9781108890960.013>
- Ionescu, C. A., Paschia, L., Gudanescu Nicolau, N. L., Stanescu, S. G., Neacsu Stancescu, V. M., Coman, M. D., & Uzlau, M. C. (2020). Sustainability analysis of the e-learning education system during pandemic period—covid-19 in Romania. *Sustainability*, 12(21), 9030. <https://doi.org/10.3390/su12219030>
- Kelly, L. M., & Cordeiro, M. (2020). Three principles of pragmatism for research on organizational processes. *Methodological innovations*, 13(2), 2059799120937242. <https://doi.org/10.1177/2059799120937242>
- Kleinhans, R., Bailey, N., & Lindbergh, J. (2020). How community-based social enterprises struggle with representation and accountability. *Social Enterprise Journal*, 16(1), 60-81. <https://doi.org/10.1108/SEJ-12-2018-0074>
- Leenders, J., Bleijenbergh, I. L., & Van den Brink, M. C. (2020). Myriad potential for mentoring: Understanding the process of transformational change through a gender equality intervention. *Gender, Work & Organization*, 27(3), 379-394. <https://doi.org/10.1111/gwao.12385>
- Lestari, P. A. (2024). Educating for Tolerance: Multicultural Approaches in Islamic Religious Education. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 96-108. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i2.602>
- Lum, C., & Koper, C. S. (2024). Evidence-based policing. *The Oxford handbook of evidence-based crime and justice policy*, 245-264. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780197618110.013.13>
- Mahmud, H., & Abduh, M. (2022). Empowerment-Based Lecturer Professional Development at State Islamic Religious Universities. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 366-380. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3204>
- Makhmud, I., Bustomi, A. A., Darmayanti, R., Vedyanty, A. S. A., Amelia, N. D., & Hujjah, S. (2024). Strengthening PERGUNU's Prophecy Movement through Mentoring at the NU Branch Leadership Level in Pasuruan City. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-194. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v2i2.597>
- Markle, R. S., Williams, T. M., Williams, K. S., deGravelles, K. H., Bagayoko, D., & Warner, I. M. (2022, May). Supporting historically underrepresented groups in STEM higher education: The promise of structured mentoring networks. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 674669). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.674669>
- Mason, M. (2020). Transparency, accountability and empowerment in sustainability governance: a conceptual review. *Journal of Environmental Policy & Planning*, 22(1), 98-111. <https://doi.org/10.1080/1523908X.2019.1661231>
- Munkar, A. M. R. N., Shodiq, J. F., & Walid, A. (2023). An Exploration of Islamic-Based Institutional Management Models in Madura: Between Cultural Diversity and

- Organizational Effectiveness. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 82-96. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v4i2.9281>
- Mustoip, S., Tabroni, I., Sulaiman, S., & Marliani, L. (2023). Promoting Equity and Excellence in Elementary Education: A Global Approach to School Management and Leadership. *IJOBBA: International Journal of Bunga Bangsa Cirebon*, 2(2), 210-217.
- Packard, B. W. L., & Fortenberry, N. L. (2023). *Successful STEM mentoring initiatives for underrepresented students: A research-based guide for faculty and administrators*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003447245>
- Paletta, A., Basyte Ferrari, E., & Alimehmeti, G. (2020). How principals use a new accountability system to promote change in teacher practices: Evidence from Italy. *Educational administration quarterly*, 56(1), 123-173. <https://doi.org/10.1177/0013161X19840398>
- Paoletti, J., Bisbey, T. M., Zajac, S., Waller, M. J., & Salas, E. (2021). Looking to the middle of the qualitative-quantitative spectrum for integrated mixed methods. *Small Group Research*, 52(6), 641-675. <https://doi.org/10.1177/1046496421992433>
- Pont, B. (2020). A literature review of school leadership policy reforms. *European Journal of Education*, 55(2), 154-168. <https://doi.org/10.1111/ejed.12398>
- Rosenberg, L., Willcox, G., Schumann, H., & Mani, G. (2022, October). Conversational Swarm Intelligence (CSI) Enhances Groupwise Deliberation. In *International Joint Conference on Advances in Computational Intelligence* (pp. 1-14). Singapore: Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-0180-3_1
- Swanson, K. W., & Caskey, M. M. (2022). Mentoring dialogue and practice: A transformative experience. *Journal of Transformative Learning*, 9(1).
- Vasquez Guzman, C. E., Hess, J. M., Casas, N., Medina, D., Galvis, M., Torres, D. A., ... & Goodkind, J. R. (2020). Latinx/@ immigrant inclusion trajectories: Individual agency, structural constraints, and the role of community-based organizations in immigrant mobilities. *American Journal of Orthopsychiatry*, 90(6), 772. <https://doi.org/10.1037/ort0000507>
- Vassallo, A., Walker, K., Georgousakis, M., & Joshi, R. (2021). Do mentoring programmes influence women's careers in the health and medical research sector? A mixed-methods evaluation of Australia's Franklin Women Mentoring Programme. *BMJ open*, 11(10), e052560. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-052560>
- Walid, A., Shodiq, J. F., & Mutmainnah, M. (2024). The Principal as a Catalyst for Change: Innovative Strategies to Improve the Quality of Senior High School Education. *Innovative Pedagogy and Education Studies*, 1(01), 21-28.
- Walid, A., Sutiah, S., & Shodiq, J. F. (2024). The effect of effective supervision on improving the quality of education in the era of disruption. *International Journal Multidisciplinary (Ijmi)*, 1(2), 70-76. <https://doi.org/10.61796/ijmi.v1i2.138>